

**KETERLIBATAN PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI
KERAJINAN SENI UKIR DAN LUKIS DI DESA SINGAKERTA,
KECAMATAN UBUD, KABUPATEN GIANYAR
(TINJAUAN GEOGRAFI EKONOMI)**

Oleh

Ni Made Gunarsih Dwipawati

Sutarjo, Ide Bagus Made Astawa *)

Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha, Jalan Udayana Kampus Tengah Undiksha

e-mail : Gunarsih21@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Singakerta. Tujuan penelitian ini adalah, untuk: (1) mengetahui variasi tenaga kerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis dilihat dari jenis pekerjaan di Desa Singakerta, (2) mengetahui curahan jam kerja pekerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis dilihat dari sosial ekonomi di Desa Singakerta dan (3) mengetahui variasi sumbangan pendapatan pekerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan pengambilan sampel secara “*propotional random sampling*”. Pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan metode observasi, pencatatan dokumen dan kuesioner, yang selanjutnya dianalisis dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang disertakan dengan angka-angka atau persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variasi tenaga kerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis, rata-rata umur pekerja wanita dari 16-65 tahun ke atas, dengan umur terbanyak adalah 21-25 tahun. Tingkat pendidikan pekerja wanita terbanyak adalah SMA/SMK. Sedangkan status/kedudukan terbanyak adalah pekerja tetap yang menerima upah harian, (2) tidak adanya variasi curahan jam kerja, antara 8-9 jam perhari. Curahan waktu kerja perminggu, 6-7 hari, dan lebih dari 3 minggu. (3) Sumbangan pendapatan pekerja wanita terlihat bervariasi, banjar dengan sumbangan pekerja seni terbanyak adalah Banjar Katiklantang sebesar 41,13%.

Kata-kata kunci : Pekerja wanita, curahan jam kerja, pendapatan pekerja wanita.

ABSTRACT

*The study is done in the village of singakerta. The aim of this research is, to: (1) know the variation of labor woman on industrial the craft of the art of carving and of painting is seen from kinds of work in the village of singakerta, (2) know a flurry of the working hours workers woman on industrial the craft of the art of carving and of painting is seen from social economy in the village of singakerta and (3) know the variation of donations income workers woman on industrial the craft of the art of carving and of painting in the village of singakerta. Descriptive in nature, this research with the sample in “*propotional random sampling*”. Collecting data primary and secondary uses the method of observation, registration documents and a questionnaire, the descriptive qualitative analysis to a draft research, supplied with figures or percentage. This research result indicates that (1) a variation on industrial labor woman craft the art of carving and painting, the average age of workers woman of 16-65 years old and over the age of most is 21-25 years. The level of education workers woman highest is smas / smk. While the status of / domicile of the most are the workers remain who receives daily wages, (2) an absence of variation a flurry of the*

working hours, between 8-9 hours a day. The outpouring of work time a week, 6-7 days, and more than three weeks. (3) the worker's income Contribution women look varied, banjar with a donation of art workers apogon Banjar Katiklantang of 41,13%.

Key words: *workers woman, a flurry of the working hours, income workers woman.*

*) Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Geografi ekonomi sebagai bagian dari geografi manusia bidang studinya dititik beratkan pada aspek keruangan aktivitas ekonomi manusia yang berhubungan dengan produksi atau pengerjaan, pertukaran, dan konsumsi. Tinjauan geografi ekonomi terhadap aktivitas ekonomi manusia dipelajari ke arah keruangan. Interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan telah memunculkan berbagai aktivitas ekonomi penduduk yang dapat menghasilkan suatu barang/jasa yang dapat mempermudah hidupnya.

Manusia yang memiliki cipta, rasa, dan karsa dapat menciptakan suatu kebudayaan. Kebudayaan dapat di manfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau dapat berwujud sebagai aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang memanfaatkan kebudayaan sebagai daya tarik telah melahirkan industri pariwisata. Berkembangnya pariwisata dalam suatu wilayah tidak hanya berimplikasi pada perkembangan kesempatan kerja di daerah bersangkutan, tetapi dalam skala internasional (pariwisata mancanegara) akan dapat menghasilkan dan menambah devisa negara. Berkembangnya kesempatan kerja di daerah wisata juga melibatkan kaum perempuan. Salah satu bentuk keterlibatan wanita sebagai pekerja dengan berkembangnya pariwisata adalah sebagai pekerja seni.

Sejalan dengan perkembangan pariwisata Bali telah pula mengakibatkan keterlibatan wanita pada sektor publik sebagai pekerja pada industri seni ukir dan lukis. Adanya keterlibatan wanita sebagai pekerja pada industri seni ukir dan lukis tentunya tidak akan dapat meninggalkan sektor domestik secara penuh, karena sudah dipandang sebagai kewajiban perempuan. Berbagai aktivitas seni yang terdapat di Desa Singakerta, menyebabkan banyaknya pekerja wanita umumnya dibayar lebih murah di bandingkan dengan laki-laki, dengan jenis pekerjaan dan jam bekerja yang berbeda dari pada laki-laki. Tidak adanya cuti bagi pekerja wanita untuk hal-hal yang bersifat kewanitaan seperti menstruasi, hamil dan melahirkan. Begitu pula dalam mempromosikan diri para pekerja wanita lebih sulit mempromosikan diri untuk posisi yang lebih tinggi. Masalah seperti ini tidak diinginkan terjadi pada wanita yang terlibat sebagai pekerja pada industri kerajinan seni ukir dan lukis.

Desa Singakerta adalah bagian dari kecamatan Ubud, terdiri dari 14 Banjar, yang memiliki luas ± 625 Ha. Sebagai desa pengerajin yang hasilnya dijual pada toko seni (*artshop*) yang terdapat disepanjang jalan utama di Desa Singakerta. Banyak kegiatan seni yang terdapat di Desa Singakerta yang produknya untuk konsumsi wisatawan, akan tetapi yang terlibat dalam kegiatan seni lebih dominan dalam kegiatan seni ukir dan lukis adalah wanita. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi di sektor publik tentu menimbulkan berbagai pengaruh, baik sosial ekonomi maupun yang lainnya. Tidak di inginkan permasalahan para pekerja wanita seperti perbedaan upah/gaji yang diterima, jam untuk bekerja, jenis pekerjaan yang dijalankan dan kesulitan untuk naik jabatan menuju pekerjaan yang lebih baik, juga dialami pekerja wanita di Desa Singakerta. Di samping itu, keterlibatan wanita sebagai pekerja seni di Desa Singakerta sangat terkait dengan keadaan sosial ekonomi rumah tangganya.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana variasi pekerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta dilihat dari jenis pekerjaannya? (2) Apakah terdapat variasi curahan jam kerja pekerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta dilihat dari sosial ekonomi rumah tangganya? (3) Apakah terdapat variasi sumbangan pendapatan pekerja wanita pada industri kerajinan seni dan lukis di Desa Singakerta dilihat dari sosial ekonomi rumah tangganya?

Menurut Alexander (dalam Ejasta 1997: 8) menjelaskan geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari berbagai areal permukaan bumi serta aktivitas-aktivitas manusia dalam hubungannya dengan produksi, tukar-menukar. Menurut Mulyadi (dalam Novita, 2012 : 2), pekerja wanita terdiri dari wanita yang tergolong bekerja atau sedang mencari pekerjaan, akan tetapi juga dapat di masukkan wanita yang sedang bekerja atau ibu rumah tangga yang bekerja untuk menambah pendapatan.

Curahan jam kerja merupakan waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan suatu aktivitas/ kerja dalam 1 (satu) hari dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Curahan jam kerja untuk semua orang tidak sama tergantung dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut. Menurut Rita (2004 : 25), curahan waktu kerja merupakan bentuk dari suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya motivasi didalam dirinya. Dimana motivasi yang ada dalam diri seseorang ini akan menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan yaitu berupa kerja, yang mana kerja ini dapat dilihat dari curahan waktu yang dihabiskan oleh seseorang dalam bekerja.

Menurut Conyers (1991 : 5) kata sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai suster yang non moneter sifatnya yang bertalian dengan kualitas kehidupan seseorang. Status sosial

ekonomi merupakan status seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan ras. Menurut Asrina (2010 : 2), sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain: sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

Menurut Subandi (2001 : 21), pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian maupun dari luar pertanian. Variasi sumbangan pendapatan dapat terjadi disebabkan oleh jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan sumbangan terhadap rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan rancangan deskriptif analisis kualitatif. Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, lokasi ini dipilih terkait dengan keterlibatan pekerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis. Obyek Penelitian ini adalah keterlibatan wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta, sedangkan subyeknya adalah pekerja wanita yang terlibat pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita yang berjumlah 104 yang bekerja pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta, kemudian sampel yang digunakan adalah sebanyak 52 sampel yang ditentukan 50% dari 104 populasi, pengambilan sampel ini dengan "*proporsional random sampling*" yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, pencatatan dokumen dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerajinan Seni Ukir dan Lukis di Desa Singakerta Dilihat dari Jenis Pekerjaan

Variasi tenaga kerja atau pekerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta dapat ditinjau dari segi demografi, sosial, dan ekonomi. Dari segi demografi, variasi pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni dapat ditinjau dari segi umur. Dari segi sosial dapat ditinjau dari tingkat pendidikan. Sedangkan dari segi ekonomi dapat ditinjau dari status pekerja dan jenis pekerjaan yang diambil. Puncak umur pekerja wanita di Desa Singakerta yang menekuni pekerjaan seni adalah pada usia 21-25 tahun. Proporsi pekerja

wanita yang bekerja sebagai pekerja seni yang dominan pada usia 21-25 tahun hanya terdapat pada 3 banjar, yaitu Banjar Katiklantang, Banjar Lodtunduh, dan Banjar Tunon. Di Banjar Tengah hanya pada umur 31-50 tahun, Banjar Tebongkang hanya pada umur 41-45 tahun, Banjar Buduk 46-50 tahun, Banjar Tewel 26-30 tahun, dan Banjar Batuh 41-55 tahun. Banjar yang memiliki pekerja wanita yang bekerja pada industri kerajinan seni ukir dan lukis dari usia 16 tahun keatas adalah Banjar Danginlabak, Banjar Dauhlabak, dan Banjar Lodtunduh.

Berdasarkan segi sosial, pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni dapat ditinjau dari tingkat pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan, pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta tergolong berpendidikan baik. Tingkat pendidikan yang mendominasi pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta adalah SMA/ SMK, hal ini disebabkan karena keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan berbanding terbalik besarnya kebutuhan keluarga harus dipenuhi. Selain itu, ada pula pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni tidak memasuki jenjang pendidikan atau tidak sekolah, yang terletak di tiga banjar yaitu, Banjar Kengetan, Banjar Jukutpaku, dan Banjar Katiklantang. Pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni yang tidak sekolah adalah pekerja wanita usia tua (umur 50 tahun keatas) karena pada jaman dulu pendidikan bukan merupakan sesuatu hal yang penting, dan seseorang lebih memilih untuk bekerja atau membantu orang tuanya di sawah.

Berdasarkan segi ekonomi terdapat dua aspek, yaitu jenis pekerjaan yang dijalankan dan status pekerja. Berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta ada dua jenis yaitu seni ukir dan lukis. Sebagian besar jenis pekerjaan yang diambil oleh pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta didominasi oleh Seni Ukir. Dari 14 Banjar yang terdapat di Desa Singakerta, 12 Banjar memiliki pekerja wanita yang bekerja di bidang seni ukir yaitu Banjar Katiklantang, Banjar Jukutpaku, Banjar Danginlabak, Banjar Tengah, Banjar Dauhlabak, Banjar Tebongkang, Banjar Tewel, Banjar Batuh, Banjar Lodtunduh dan Banjar Tunon, sedangkan 2 Banjar lainnya memiliki pekerja wanita yang bekerja di bidang seni lukis yaitu Banjar Lobong dan Banjar Katiklantang.

Bagian jenis pekerjaan yang diambil ada tiga bagian antara lain tahap awal, tahap pengerjaan dan tahap akhir dan dari masing-masing tahap tentu saja berbeda. Pada seni ukir tahap awal yaitu menyediakan bahan baku seperti kayu dan peralatan untuk memahat, tahap pengerjaan yaitu pembentukan pola yang dilanjutkan dengan pemahatan serta penghalusan, sedangkan tahap akhir yaitu pembernisan dan pengamplasan. Pada seni lukis tentu saja berbeda dengan seni ukir pada tahap awal yaitu menyiapkan bahan untuk melukis seperti

kanvas, tahap pengerjaan yaitu membuat pola dan melukisnya sedangkan tahap akhir yaitu dengan pemberian bingkai pengepakan.

Berdasarkan bagian pekerjaan yang dilakukan, yang paling banyak diambil pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta adalah tahap awal yaitu bagian penyediaan bahan yang terdapat di Banjar Katiklantang. Sedangkan yang paling rendah pada tahap pengerjaan yaitu pada Banjar Tebongkang dan Banjar Batuh. Pada tahap pengerjaan cukup banyak yang mengambil pekerjaan ini, dimana pekerjaan pada tahap pengerjaan yaitu penghalusan dari yang sudah di ukir. Banjar yang paling banyak terdapat pekerja yang mengambil bagian tahap pengerjaan ini adalah Banjar Tunon, sedangkan yang paling rendah adalah Banjar Tebongkang dan Banjar Batuh. Sedangkan pada tahap akhir ini yaitu pembernisan tau pengamplasan, yang paling banyak terdapat di Banjar Katiklantang dan yang paling rendah yaitu terdapat pada 3 banjar yaitu Banjar Kengetan, Banjar Danginlabak, dan Banjar Semana.

Berdasarkan status pekerja, terlihat bahwa hampir seluruhnya status pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta adalah sebagai pekerja tetap, hal ini disebabkan karena para pekerja tidak memiliki cukup modal untuk mendirikan sebuah usaha sendiri. Sehingga mereka lebih memilih memanfaatkan ketrampilan yang mereka miliki untuk bekerja di tempat orang lain.

Pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta dapat digolongkan kedalam tenaga kerja kasar. Hal ini didukung tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi, pendidikan yang paling tinggi yang pernah di tamatkan oleh para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni sampai tamatan SMA/ SMK, bahkan ada beberapa dari pekerja tersebut yang tidak pernah mengenyam pendidikan. Serta dalam bekerja para pekerja tidak harus memiliki keterampilan khusus dalam bekerja. Maka dari itu para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni memiliki golongan Tenaga Kerja Kasar.

Variasi Curahan Jam Kerja Pekerja Wanita pada Industri Kerajinan Seni Ukir dan Lukis di Desa Singakerta dilihat dari Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Setiap jenis pekerjaan memiliki curahan waktu yang berbeda. Secara umum curahan waktu kerjanya penuh dalam seminggu (setiap hari). Karena tidak ada pembatasan waktu kerja, maka pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni mencurahkan semaksimal mungkin waktunya untuk bekerja. Dengan harapan pekerja wanita memperoleh pendapatan yang lebih besar. Jika memperhatikan antar banjar, tidak menunjukkan adanya variasi.

Curahan waktu pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni, selain dapat diperhitungkan perhari dapat pula diperhitungkan perminggu serta perbulan. Proporsi pekerja wanita curahan waktu kerja setiap hari dalam seminggu, hampir lebih dari 3 minggu dalam sebulan, dan lebih dari 7 jam sehari. Pekerja seni dengan beragam jenis aktivitas seni pada masing-masing banjar di Desa Singakerta memiliki variasi curahan waktu kerja perhari. Rata-rata pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta mencurahkan waktunya untuk bekerja $\pm 8 - 9$ jam perhari. Para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni bekerja setiap harinya mulai dari jam 10, dan selesai pada jam 5 atau jam 6 sore. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni pada 14 banjar ini memberdayakan seni sebagai pekerjaan pokoknya.

Pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta bekerja dalam kurun waktu lebih dari 5 hari dalam seminggu, hal ini menunjukkan bahwa para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni bekerja penuh dalam seminggu. Antara banjar satu dengan banjar lainnya dalam 14 banjar di Desa Singakerta menunjukkan data yang sama yaitu para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni curahan waktu kerja perminggunya bekerja setiap hari atau lebih dari 5 hari dalam seminggu. Hari libur dipilih para pekerja karena alasan religi, keperluan keluarga, dan hari-hari besar. Karena upah/ gaji yang diterima perhari, sehingga tidak ada batasan waktu dalam bekerja, maka pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni akan mencurahkan seluruh waktu dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan variasi antara banjar satu dengan banjar yang lain dalam curahan waktu kerja perbulan. Sebagian besar pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta bekerja sepanjang minggu dalam satu bulan tentu di dalam satu bulan terdapat libur yang dapat diambil dan tidak dapat diambil. Hal ini disebabkan oleh penerimaan upah/ gaji yang setiap hari setelah pekerja selesai mengerjakan pekerjaannya dan sebelum kembali kerumah. Dari data diatas dapat dikatakan para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni bekerja lebih dari 3 minggu dalam satu bulan, bahkan sepanjang minggu dalam satu bulan.

Dilihat dari sosial ekonomi, curahan jam kerja pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni memiliki pengaruh yang sangat kuat. Sosial ekonomi dapat diperhitungkan dengan mengetahui tingkat pendidikan, pendapatan, dan rumah tinggal para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni.

Berdasarkan dengan tingkat pendidikan terakhir pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Desa Singakerta adalah SMA/ SMK. Berdasarkan pendapatan yang diterima

pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni tergantung dari curahan jam kerja yang diambil. Sistem pemberian upah/ gaji pekerja seni di Desa Singakerta diberikan setiap harinya berkisar antara Rp.50.000,00 – Rp 75.000,00 perharinya. Jadi, pendapatan yang telah diterima para pekerja wanita dalam sebulan lebih dari Rp. 900.000,-. Pendapatan yang telah diterima para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni dirasa cukup untuk membantu keuangan keluarga. Akan tetapi disamping pekerjaan sebagai pekerja seni para pekerja wanita juga memiliki pekerjaan sampingan diantaranya sebagai petani, buruh, pembantu rumah tangga, serta pedagang.

Berdasarkan rumah tinggal para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni dapat diperhitungkan dengan melihat status rumah yang ditinggali, dari atap rumah, dinding rumah, lantai rumah, jumlah kamar mandi dan jumlah dapurnya. Dari penelitian yang telah dilakukan, para pekerja wanita tinggal di rumah yang berstatus sebagai rumah sendiri, adapun yang tinggal numpang pada keluarga itupun statusnya sebagai anak yang belum menikah. Atap rumah para pekerja wanita sudah sedikit modert dengan menggunakan genteng, begitu pula dengan dinding yang dipakai sudah dari batako, dan lantai rumahnya sudah memakai keramik. Sedangkan untuk jumlah kamar tidur para pekerja wanita memiliki lebih dari 3 kamar tidur, dan hanya memiliki satu kamar mandi yang dipakai bersama.

Curahan jam kerja yang diambil para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni mempengaruhi sosial ekonomi. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya pendapatan atau upah yang akan diterima oleh pekerja wanita. Sosial ekonomi dapat diperhitungkan dengan mengetahui tingkat pendidikan, pendapatan, dan situasi rumah tinggal para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni. Dan secara tidak langsung pendapatan yang diterima pekerja wanita akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga para pekerja serta mempengaruhi sosial ekonomi para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni.

Variasi Sumbangan Pendapatan Pekerja Wanita pada Industri Kerajinan Seni Ukir dan Lukis di Desa Singakerta Dilihat dari Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Pendapatan wanita yang bekerja sebagai pekerja seni yang besar belum berarti sumbangan yang diberikan pada pendapatan rumah tangga juga tinggi. Hal ini tergantung dari proporsi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Tetapi, karena curahan waktu para pekerja wanita dalam bekerja tidak ada batasan atau peraturan yang pasti, para pekerja wanita akan memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk bekerja. Semakin banyak waktu yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang diterima, dan semakin besar pula sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan pekerja wanita yang bekerja

sebagai pekerja seni paling banyak terdapat pada Banjar Katiklantang dan yang paling sedikit terdapat di tiga Banjar yaitu Banjar Tebongkang, Banjar Buduk, dan Banjar Tewel. Hal ini dikarenakan jumlah pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni di Banjar Katiklantang paling banyak, sehingga total pendapatan pekerja wanita yang diteliti juga paling banyak. Disamping itu sebagian penduduk di banjar Katiklantang memberdayakan pekerjaan seni sebagai pekerjaan pokok, sehingga sebagian besar pendapatannya berasal dari bekerja sebagai pekerja seni. Sementara di Banjar Lotdunduh, Banjar Tewel dan Banjar Buduk hanya terdapat pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni dalam jumlah sedikit, sehingga total pendapatan sedikit pula. Dilihat dari pendapatan rumah tangga, Banjar Katiklantang juga merupakan banjar dengan pendapatan rumah tangga terbanyak. Hal ini juga dikarenakan banyaknya jumlah pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni yang diteliti lebih banyak dari banjar lainnya. Sementara Banjar Tebongkang, Banjar Buduk, dan Banjar Tewel merupakan banjar dengan pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga paling sedikit. Hal ini juga dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni. Sosial ekonomi dapat diperhitungkan dengan mengetahui tingkat pendidikan, pendapatan, dan situasi rumah tinggal para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni. Dan secara tidak langsung pendapatan yang diterima pekerja wanita akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga para pekerja serta mempengaruhi sosial ekonomi para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data, hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variasi Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerajinan Seni Ukir dan Lukis di Desa Singakerta Dilihat dari Jenis Pekerjaan dapat dikatakan bervariasi pada beberapa bagian. Variasi tenaga kerja atau pekerja wanita pada industri kerajinan seni ukir dan lukis di Desa Singakerta dapat ditinjau dari segi demografi, sosial, dan ekonomi. Para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni memiliki golongan Tenaga Kerja Kasar.
2. Variasi Curahan Jam Kerja Pekerja Wanita pada Industri Kerajinan Seni Ukir dan Lukis di Desa Singakerta dilihat dari Sosial Ekonomi Rumah Tangga dapat diperhitungkan dengan melihat curahan jam kerja perhari, perminggu dan perbulan, yang tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan yang diterima akan mempengaruhi sosial ekonomi.

3. Variasi Sumbangan Pendapatan Pekerja Wanita pada Industri Kerajinan Seni Ukir dan Lukis di Desa Singakerta Dilihat dari Sosial Ekonomi Rumah Tangga. Pendapatan wanita yang bekerja sebagai pekerja seni yang besar belum berarti sumbangan yang diberikan pada pendapatan rumah tangga juga tinggi. Hal ini tergantung dari proporsi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Tetapi, karena curahan waktu para pekerja wanita dalam bekerja tidak ada batasan atau peraturan yang pasti, para pekerja wanita akan memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk bekerja. Semakin banyak waktu yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang diterima, dan semakin besar pula sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga. Dan secara tidak langsung pendapatan yang diterima pekerja wanita akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga para pekerja serta mempengaruhi sosial ekonomi para pekerja wanita yang bekerja sebagai pekerja seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Burdiarti. 2011. Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Lingkungan Dengan Prilaku Hidup Sehat Masyarakat di Kota Surakarta. Vol III. No.2. Jurnal EKOSAINS.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga. Suatu Pengantar*. Yogyakarta : UGM
- Ejasta M, I Ketut, 1977. *Diktat Geografi Ekonomi*. FKIP. Unud Singaraja
- Handayati, 2009 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Piramida, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM . Vol. V No. 1 ISSN : 1907-3275
- Muliahati, Desak Made. 2004. *Geografi Ekonomi*. IKIP. Singaraja
_____, 2004. *Geografi Industri*. IKIP. Singaraja
- Pabundu, Tika H.Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ratna. 2000. *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*. Tersedia pada <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8632/> (diakses tanggal 10 Februari 2013)